

**MERESPONS RUANG DENGAN *LIGHT PAINTING***



**KARYA SENI**

**Disusun oleh:**

**Dian Kartika Martha**

**0310281031**

**PROGRAM STUDI SI FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2010**

**MERESPONS RUANG DENGAN *LIGHT PAINTING***

3444/H/5/2010
2-9-2010



**KARYA SENI**



**Disusun oleh:  
Dian Kartika Martha  
0310281031**

**PROGRAM STUDI S1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2010**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan diterima oleh Panitia Pelaksana Ujian Tugas Akhir, yang diselenggarakan oleh Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal, 15 Agustus 2010.



**M. Fajar Apriyanto, M.Sn.**  
Pembimbing I / Anggota Penguji



**Kusriani, S.Sos.**  
Pembimbing II / Anggota Penguji



**Drs. Surisman Marah, M.Sn.**  
Cognate / Anggota Penguji



**M. Fajar Apriyanto, M.Sn.**  
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S**  
NIP. 1958 0912 1986 011001

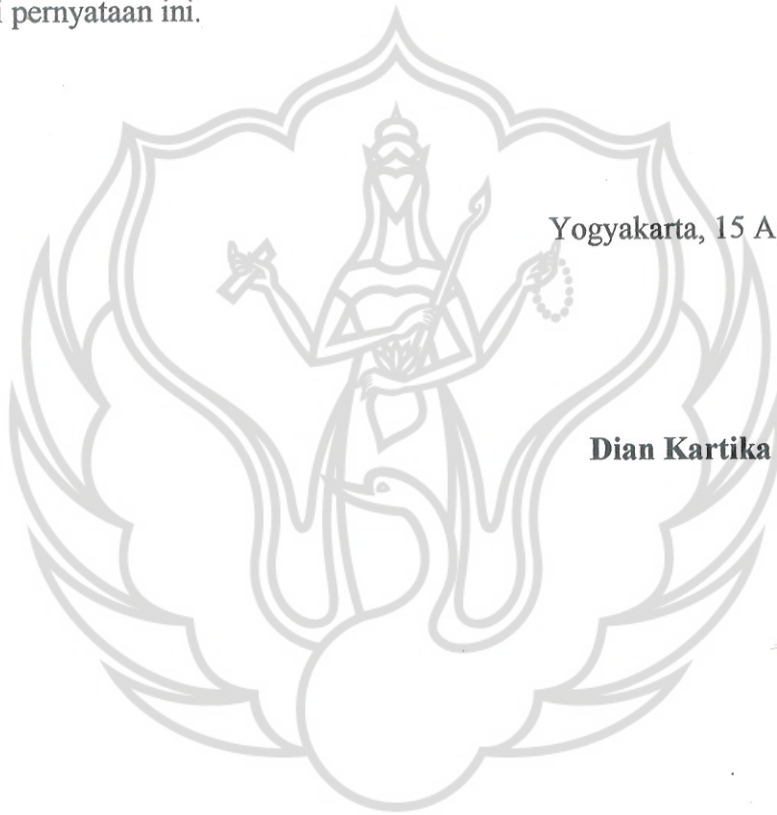
## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni yang saya ciptakan dapat dipertanggung jawabkan secara tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

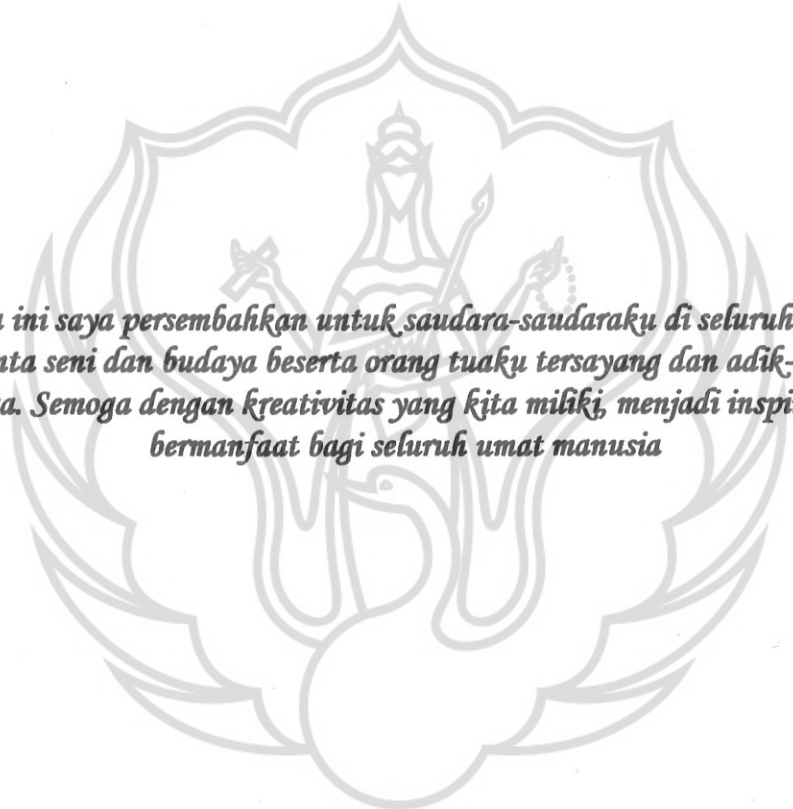
Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 15 Agustus 2010

**Dian Kartika Martha**



## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Karya ini saya persembahkan untuk saudara-saudaraku di seluruh negeri, pencinta seni dan budaya beserta orang tuaku tersayang dan adik-adikku tercinta. Semoga dengan kreativitas yang kita miliki, menjadi inspirasi dan bermanfaat bagi seluruh umat manusia*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih kuhaturkan kepada Allah SWT,. Karena dengan berkat dan jalan yang diberikan, maka penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang mengangkat sebuah teknik fotografi dengan judul “Merespons Ruang dengan *Light Painting*”, sebagai syarat dalam menyelesaikan studi S-1 Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam (FSMR) Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan lancar, aman dan terkendali. Tidak lupa juga saya ucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang memberi segala bentuk dukungan, baik dalam penulisan maupun proses pembuatan karya hingga pameran, tidak lupa rasa syukur dan terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan berkah serta limpahan karunianya
2. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberiku kasih sayang.
3. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S Selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Drs. Anusapati, M.FA., Selaku pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam.
5. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn., Selaku ketua Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta sekaligus Dosen pembimbing I, terimakasih atas bimbingannya.
6. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., Selaku Sekretaris Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta.
7. Kusrini, S.Sos., Selaku pembimbing II, terima kasih atas saran yang diberikan selama proses penulisan.

8. Tanto Hartoko, S.Sn., Selaku dosen wali, terima kasih atas kerjasamanya selama tujuh tahun.
9. Adikku Dimas, Laras dan Muti yang selalu memberi semangat dalam segala bentuk dukungan.
10. Seluruh Keluarga Salakan, yang selalu memberikan kasih sayang dan pengertian.
11. Devi Permata Sari, yang setia mendampingi, memberi kasih sayang dan semangat untuk tetap berkarya.
12. Komunitas X-CODE films.
13. Teman teman “Tenyommuscka *Light Painting Project*”, Cemot, Ghani, Bendot, Hafiz, Icha, Koko.
14. Sahabat dan teman seperjuangan, Tendi, Erma, Auli, Halim, Andre, Ical, Gito, Jana, Bayu, Risang, teman-teman TA dan teman-teman angkatan 2003.
15. Dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih, semoga Tuhan memberkati kita semua.

Yogyakarta, 12 Juni 2010

**Dian Kartika Martha**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
E. Metode Pengumpulan data.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
<b>BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....</b>	<b>11</b>
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	11
B. Landasan Penciptaan/Teori.....	13
C. Tinjauan Karya.....	14



D. Ide dan Konsep Perwujudan/Penggarapan.....	17
<b>BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>21</b>
A. Objek Penciptaan.....	21
B. Metodologi Penciptaan.....	22
C. Proses Perwujudan.....	23
D. Teknik Pemotretan.....	25
E. Biaya Produksi.....	26
<b>BAB IV ULASAN/PEMBAHASAN KARYA.....</b>	<b>28</b>
A. Skema Pemotretan	
B. Ulasan Karya	
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR KARYA

Foto 01 - <i>Halte</i> .....	29
Foto 02 - <i>Kandang Menjangan</i> .....	32
Foto 03 - <i>Pulau Cemeti</i> .....	35
Foto 04 - <i>Mancing</i> .....	38
Foto 05 - <i>Museum Perjuangan</i> .....	41
Foto 06 - <i>Pasar Beringharjo</i> .....	44
Foto 07 - <i>Basket</i> .....	47
Foto 08 - <i>Band</i> .....	50
Foto 09 - <i>Camping</i> .....	53
Foto 10 - <i>Gajahan</i> .....	56
Foto 11 - <i>Kereta Api</i> .....	59
Foto 12 - <i>Light Graffity</i> .....	62
Foto 13 - <i>Masangin</i> .....	65
Foto 14 - <i>Menari</i> .....	68
Foto 15 - <i>Raminten</i> .....	71
Foto 16 - <i>Mandala Krida # 1</i> .....	74
Foto 17 - <i>Bak Sampah</i> .....	77
Foto 18 - <i>Klenteng</i> .....	80
Foto 19 - <i>Mandala Krida # 2</i> .....	83
Foto 20 - <i>Sepak Bola</i> .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Foto Acuan 1 .....	15
Gambar 2 - Foto Acuan 2 .....	16
Gambar 3 - Foto Acuan 3 .....	17
Gambar 4 - Foto Acuan 4 .....	18



## DAFTAR LAMPIRAN

- A. Biodata Penulis
- B. Poster Pameran
- C. Katalog Pameran
- D. Foto Suasana Ujian
- E. Foto Suasana Pameran



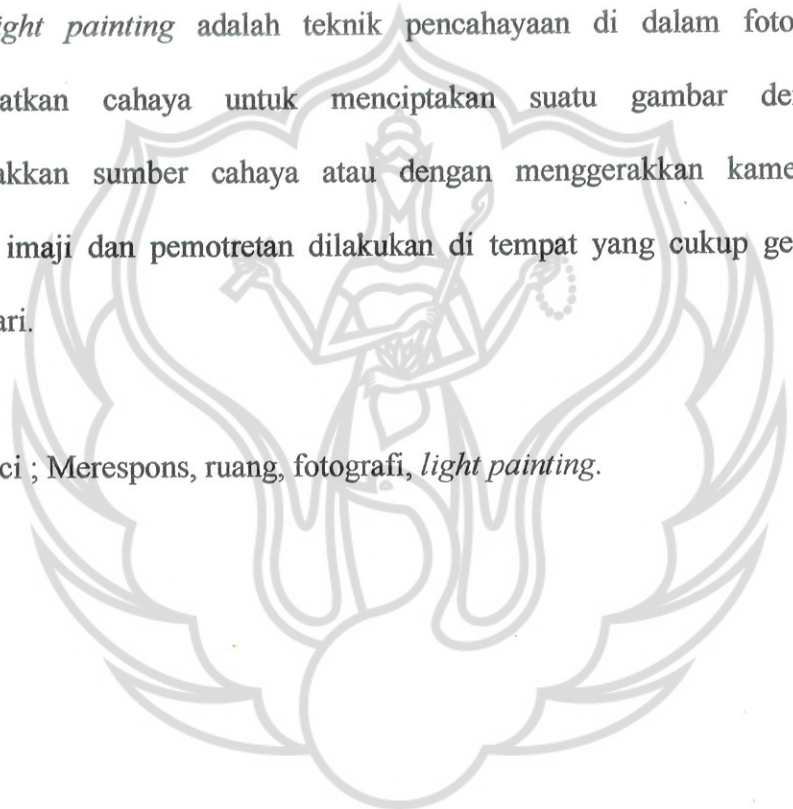
## ABSTRAK

Dian Kartika Martha, *Merespons Ruang dengan Light Painting*, Karya Seni. Fakultas Seni Media Rekam. Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. 2010.

Merespons ruang adalah memberikan tanggapan atau memberikan aksi ke dalam suatu ruangan dengan cara membuat karya *light painting* dengan media fotografi

*Light painting* adalah teknik pencahayaan di dalam fotografi yang memanfaatkan cahaya untuk menciptakan suatu gambar dengan cara menggerakkan sumber cahaya atau dengan menggerakkan kamera sebagai pembuat imaji dan pemotretan dilakukan di tempat yang cukup gelap atau di malam hari.

Kata kunci ; Merespons, ruang, fotografi, *light painting*.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Pada tanggal 27 Agustus 1890 lahirlah seorang anak laki laki dengan nama Emanuel Radnitzky, dia lahir dari keluarga imigran Rusia-Yahudi. Di awal 1912 oleh keluarganya, nama Radnitzky diubah menjadi Ray. Hal ini dilakukan untuk menghindari diskriminasi antar-etnis pada masa itu. Sedangkan nama Man didapat dari nama panggilannya "Manny" yang berasal dari nama Emmanuel. Orang-tua Man Ray adalah penjahit amatir yang mendesain pakaian keluarga mereka sendiri. Setelah menamatkan sekolah ia memilih menjadi seorang seniman. Setelah dewasa pekerjaan orang tuanya menjadikan inspirasi dalam karya-karya Man Ray, seperti pada karya kolasenya.

Tahun 1915 Man Ray mengadakan pameran tunggal dari lukisan dan gambarnya. Ia memiliki banyak kontribusi untuk gerakan *dadaisme*. *Dadaisme* merupakan pergerakan yang berfokus pada politik anti perangnya melalui penolakan pada aturan seni yang berlaku melalui karya budaya anti seni. Selain itu ia juga mempunyai kontribusi dalam aliran *surrealisme*. *Surrealisme* merupakan gerakan budaya yang bermula pada pertengahan tahun 1920an. *Surrealisme* merupakan karya seni dan penulisan. Karya ini memiliki unsur kejutan, barang tak terduga yang ditempatkan berdekatan satu sama lain tanpa alasan yang jelas. Sebagai seorang pelukis Man Ray juga merupakan seorang fotografer. Kemudian di tahun 1918 dia menghasilkan foto-foto signifikan untuk

pertama kalinya. Di tahun 1924 Man Ray mencipta ulang teknik solarisasi, selain itu juga dia membuat teknik fotogram atau juga sering disebut dengan *Rayograph*. Teknik *Rayograph* ini berasal dari kata Ray yang juga memiliki arti cahaya dan juga Ray merupakan namanya sendiri. Teknik inilah yang membuatnya menjadi terkenal. Ia menganggap teknik *Rayograph* adalah dadais. Pada tahun 1935 ia telah memulai karya fotografinya dengan teknik *light painting*. Foto ini terkenal dengan namanya berjudul *Space writing*. Pada karyanya Man Ray memotret seorang pria yang berada di belakang sebuah kaca yang tidak fokus dengan di depannya terdapat tulisan-tulisan, dimana tulisan itu dibuat dengan *Light pencil* (sumber cahaya berupa senter namun berbentuk menyerupai pensil), inilah awal mula teknik *light painting* terekam oleh kamera.

Karya-karya Man Ray memberikan inspirasi bagi para seniman lain yang hidup di masanya, seperti seorang Maestro pelukis dunia yaitu Pablo Picasso, ia adalah seorang pelukis yang memiliki aliran kubisme. Pada tahun 1949 seorang Pablo Picasso difoto oleh seorang fotografer bernama Gjon Milli untuk sampul majalah LIFE. Maka dimulailah kolaborasi mereka sehingga terciptalah sebuah karya *light painting* yang populer. Proses pemotretan pada saat itu sangat sederhana, hanya dengan menggunakan *light pencil*, maka seorang Pablo Picasso mulai menggambar di udara. Teknik ini disebut dengan teknik *light painting photography* atau sering juga disebut dengan *long exposure photography*, karena proses pengambilan gambar dalam satu *frame* memakan waktu yang cukup lama.

Setelah karya itu dijadikan sampul majalah LIFE perkembangan teknik fotografi *light painting* semakin pesat, karya Gjon Milli memberikan banyak inspirasi bagi para fotografer lainnya. Teknik yang jarang digunakan ini sangat menarik perhatian mereka, sehingga banyak sekali eksperimen yang dilakukan oleh fotografer lainnya untuk lebih menyempurnakan teknik *light painting*, teknik ini mulai dikembangkan oleh beberapa fotografer luar negeri lainnya seperti Erik Staller, Dean Chamberlain, Patrick Rochon dan Michael Bosanko .

Proses pengerjaan *light painting* sama dengan teknik fotografi yang lainnya, di dalam teknik ini fotografer bisa bermain main dengan cahaya, dalam prosesnya yang harus dikontrol adalah banyaknya cahaya yang masuk ke dalam kamera sehingga terekam oleh media perekam kamera yaitu film yang beremulsi (pada kamera analog) ataupun sensor pada kamera digital. Hal yang harus diperhatikan adalah pengaturan besaran bukaan *diafragma* atau *aperture* yang di sinkronisasikan dengan kecepatan (*shutter speed*). Semakin lama kecepatan membuka rana maka semakin banyak pula cahaya yang masuk, begitu pula dengan semakin besar diafragma yang terbuka maka semakin banyak pula cahaya yang masuk ke dalam kamera.

Meskipun sama dengan teknik menggambar pada umumnya. Dalam *light painting* gambar yang terekam akan berbeda dengan apa yang kita lihat secara nyata sebelumnya, tentu saja hal ini karena sebuah cahaya yang bergerak tidak meninggalkan bekas, namun dalam hasil akhirnya cahaya yang bergerak akan menjadi suatu gambar. Disinilah perbedaan fotografi *light painting* dengan teknik fotografi lainnya.



Dalam pengerjaan teknik ini sebenarnya bisa menjadi sesuatu hal yang menyenangkan, karena kita bisa bermain-main dengan berbagai macam sumber cahaya yang diinginkan. Seperti layaknya anak kecil yang memainkan kembang api yang mampu mengeluarkan cahaya dalam gelap. Meski teknik ini sudah berkembang lama di luar negeri, belum ada fotografer Indonesia yang serius mengeluti teknik ini secara serius.

Penelusuran foto *Light painting* karya Gjon Milli yang berkolaborasi dengan Picasso yang hasilnya ternyata banyak sekali foto-foto tentang *light painting* di luar negeri, namun yang disayangkan mengapa tidak ada karya fotografer Indonesia yang terpublikasi lewat media cetak atau pun lewat media internet. Setelah menelusuri lewat internet dan menemukan video yang menarik dalam proses pembuatan *light painting*. Dengan proses karya yang telah dilakukan oleh beberapa seniman foto terdahulu sangat memberikan inspirasi untuk membuat foto dengan teknik *light painting*.

Dalam penciptaan karya ini memiliki perbedaan yaitu dari segi hasil visual yang berbeda dengan seniman terdahulunya, pada karya ini akan digunakan warna primer (merah, biru, kuning) sebagai sumber cahaya dan gaya menggambar tidak seperti menggambar di kertas. Pada karya ini merespon tempat yang cukup gelap yang ada di kota Yogyakarta, dan mencoba menggambar aktivitas yang pernah ada di tempat itu.

Goresan yang berulang-ulang membuat perbedaan karya ini dengan karya-karya yang pernah ada, sehingga teknik ini lebih sulit dari karya terdahulu, selain itu penggunaan warna juga menguatkan perbedaan karya yang

akan dibuat. Pengerjaan *light painting* harus di tempat gelap karena semakin gelap lokasi yang direpson maka semakin tebal warna yang dihasilkan dan dalam pengerjaannya pun akan memberikan waktu yang cukup untuk menggambar di tempat itu. Misalnya di lokasi Tamansari penulis mencoba menggambarkan tentang aktivitas pemotretan, maka situasi itu akan digambarkan dengan seorang wanita yang sedang berpose dan disampingnya ada fotografer yang lengkap dengan kamera dan aksesorisnya.

## B. PENEKASAN JUDUL

Judul tulisan ini adalah “ Merespons Ruang dengan *Light Painting* “

### a. Respons

Respon menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah memberikan tanggapan atau jawaban atas sesuatu. Respon yang dimaksud adalah membuat karya seni dengan memanfaatkan ruang dan teknik fotografi dengan tujuan memperkenalkan seni fotografi teknik *light painting*. Dimana biasanya pemotretan dilakukan di tempat yang terang tapi dengan *light painting* pemotretan harus dilakukan di tempat gelap.

### b. Ruang

Ruang atau ruangan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu tempat yang lega atau besar. Pemotretan dalam tugas akhir ini memanfaatkan ruang atau tempat tempat umum yang cukup gelap yang ada di kota Yogyakarta. Ruang yang dimaksud adalah tempat-tempat yang cukup

gelap dan pernah atau masih aktif, sehingga karya ini menggambarkan aktivitas yang ada di lokasi yang akan direpson atau digambar.

c. Merespons Ruang

Merespons Ruang adalah memberikan tanggapan atau memberikan aksi ke dalam suatu ruangan dengan cara membuat karya *light painting* dengan media fotografi.

d. Light Painting

*Light painting* adalah teknik pencahayaan di dalam fotografi yang memanfaatkan cahaya untuk menciptakan suatu gambar dengan cara menggerakkan sumber cahaya atau dengan menggerakkan kamera sebagai pembuat imaji dan pemotretan dilakukan di tempat yang cukup gelap atau di malam hari.

### C. RUMUSAN MASALAH

Semakin berkembangnya teknologi semakin berkembang pula fotografi, terutama teknologi fotografi digital. Kini masyarakat Indonesia pun semakin banyak yang mencintai fotografi, hal ini dikarenakan semakin banyaknya produsen kamera digital dan harganya semakin terjangkau untuk warga Indonesia dan membuat teknologi fotografi digital semakin akrab. Kebutuhan kamera digital semakin meningkat karena fasilitas yang ada sangat memudahkan dan efisien. Namun dalam kemudahannya tidak semua kamera digital mampu digunakan untuk mengerjakan *light painting*, karena tidak semua kamera mempunyai fasilitas *bulb*.

Fasilitas *bulb* digunakan untuk mengerjakan teknik *light painting* karena dengan menggunakan fasilitas ini fotografer bisa membuka rana selama apapun itu, sehingga mendapatkan pencahayaan yang sempurna sesuai dengan yang diinginkan. Dalam mengerjakan karya fotografi unsur utama yang terpenting adalah cahaya karena tanpa cahaya tidak akan tercipta suatu imaji dalam media fotografi. Sedangkan dalam teknik *light painting* dibutuhkan tempat-tempat yang cukup gelap. Kedua hal inilah yang harus diperhatikan dalam menciptakan karya fotografi dengan teknik ini, fotografer dituntut untuk menciptakan suatu karya dalam tempat yang cukup gelap sehingga akan sangat memudahkan untuk melakukan proses penggambaran melalui media fotografi.

Tingkat gelap terangnya suatu tempat yang digambar akan memengaruhi hasil. Selain itu intensitas cahaya juga akan sangat memengaruhi warna yang dihasilkan dan waktu yang dibutuhkan dalam pemotretan. Tempat yang gelap akan memberikan warna yang menarik dan tebal, namun sebaliknya jika tempat itu terang maka warna yang dihasilkan akan terlihat pudar atau tipis, hal ini dikarenakan warna-warna akan bercampur dengan warna lampu yang ada di tempat itu juga. Seperti lokasi yang terkena lampu penerangan jalan maka gambar yang dihasilkan akan cenderung ke *tungsten* dan kental dengan warna kuning.

Dalam tulisan ini penulis mencoba untuk merespons tempat di Yogyakarta, mencoba untuk mengeksplorasi suatu tempat sehingga menampilkan karakter dari tempat itu sendiri sesuai dengan fungsi dan aktivitas

yang terjadi di tempat itu, melalui media fotografi dengan menggunakan teknik *light painting* sehingga tercipta imaji yang bersifat ekspresif.

#### **D. TUJUAN DAN MANFAAT**

##### **Tujuan penciptaan karya:**

- a. Mengenalkan dan memberikan wacana baru bagi para pelaku dan penikmat fotografi dengan teknik fotografi *light painting*.
- b. Sebagai media berekspresi dan mengeksplorasi karya fotografi serta sebagai tolak ukur dari perkembangan fotografi pada saat ini.
- c. Menjadi sebuah arsip seni yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan yang relevan.
- d. Fotografi diharapkan mampu menggugah dan memberikan respon yang positif bagi semua atas sesuatu yang melibatkan rasa serta imajinasi.

##### **Manfaat penciptaan karya:**

- a. Fotografi merupakan bahasa visual yang diharapkan mampu menggugah dan memberikan respon positif bagi semua atas sesuatu yang melibatkan rasa serta imajinasi.
- b. Sebagai bahan referensi atau pengetahuan seni fotografi pada masyarakat yang lebih luas.

## E. METODE PENGUMPULAN DATA

### 1. Metode Pengamatan

Memilih dan memisahkan tempat-tempat yang gelap dan terang sehingga bisa menentukan tempat mana yang bisa digunakan untuk mengerjakan fotografi *light painting* ini, selain itu juga memilih tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah dan masih atau pernah aktif di pakai sehari hari dan tempat-tempat yang ada di kota yogyakarta.

### 2. Metode Studi Kepustakaan

Mencari sumber sumber referensi dari buku buku, majalah , internet serta melakukan *interview* dengan nara sumber tentang tempat tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi pemotretan.

### 3. Metode Eksperimen

Sebelum terjun ke lokasi pemotretan langsung, penulis melakukan beberapa eksperimentasi terlebih dahulu untuk lebih akrab dengan menggunakan alat-alat bantu, sehingga tidak mengalami kesulitan saat di lapangan.

## F. TINJAUAN PUSTAKA

*Light and Night painting*, sebuah buku dari Larry Brownstein yang diterbitkan tahun 2009, merupakan buku yang berisi karya karya tentang cara pembuatan fotografi *light painting*. Pengetahuan tentang perkembangan dan teknik tersebut dibutuhkan sebagai buku rujukan dan sebagai ide penciptaan karya fotografil *light painting*.

*From a Point of Being, time space and light.* Sebuah thesis dari Wendy Leach yang dibuat tahun 2007 sebagai syarat untuk meraih gelar *Master of Fine Art* di *Whiteclife college of Arts and Design*. Dalam thesisnya ia membahas tentang eksplorasi fotografinya tentang melukis udara dan cahaya dengan medium fotografi.

*Great Photographers* merupakan buku rujukan yang dipakai penulis sebagai salah satu tinjauan pustaka. Buku ini membahas tentang karya-karya fotografer hebat luar negeri dan pengaruhnya dalam perkembangan fotografi. Termasuk juga fotografer *surrealis* Man Ray yang menciptakan teknik *Rayograph*.

